

**PENGARUH STRUKTUR AUDIT, LOCUS OF CONTROL DAN PEMAHAMAN
GOOD GOVERNANCE TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL
PADA INSPEKTORAT KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : KHAIRUN NISA
NPM : 1705170247
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 21 September 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **KHAIRUN NISA**
NPM : **1705170247**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR AUDIT, LOCUS OF CONTROL DAN PEMAHAMAN GOOD GOVERNANCE TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL PADA INSPEKTORAT KOTA MEDAN**

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Fitriani Saragih, S.E., M.Si

Penguji II

Edisah Putra Nainggolan, S.E., M.Ak

Pembimbing

IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : KHAIRUN NISA
N.P.M : 1705170247
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR AUDIT, LOCUS OF CONTROL
DAN PEMAHAMAN GOOD GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA AUDITOR INTERNAL PADA INSPEKTORAT
KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi

(IKHSAN ABDULLAH, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : KHAIRUN NISA
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
NPM : 1705170247
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN (AUDIT)
NAMA DOSEN PEMBIMBING : IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH STRUKTUR AUDIT, LOCUS OF CONTROL DAN PEMAHAMAN GOOD GOVERNANCE TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL PADA INSPEKTORAT KOTA MEDAN

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Catat belakang masalah - teori dan jurnal di sesuaikan - Identifikasi masalah	1/7 ²¹	
Bab 2	- Cara kutipan dan penulisan - teori dan jurnal di perbaharui	1/7 ²¹	
Bab 3	- Cara kutipan dan penulisan	1/7 ²¹	
Daftar Pustaka	- Daftar pustaka dilengkapi	1/7 ²¹	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	- penentuan populasi dan sampel di sesuaikan	1/7 ²¹	
Persetujuan Seminar Proposal	ACC Seminar proposal !	1/7 ²¹	

Medan, 01 Juli 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

FITRIANI SARAGIH S.E., M.Si

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

IKHSAN ABDULLAH S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khairun Nisa
NPM : 1705170247
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Struktur Audit, *Locus of Control* dan Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor Internal Pada Inspektorat Kota Medan” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan,



ABSTRAK

Pengaruh Struktur Audit, Locus of Control dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Internal Pada Inspektorat Kota Medan

Khairun Nisa

Program Studi Akuntansi

Email : knisaa2@gmail.com

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur audit, *locus of control* dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Kota Medan.

Jenis penelitian menggunakan penelitian asosiatif kausal. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode sensus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tambahan uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian ini juga menggunakan pengujian hipotesis berupa uji koefisien determinasi, uji parsial (t) dan uji simultan (f).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal sedangkan *locus of control* dan pemahaman *good governance* tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap kinerja auditor internal. Hasil uji f secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama – sama struktur audit, *locus of control* dan pemahaman *good governance* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor internal.

Kata Kunci : Struktur Audit, Locus of Control, Pemahaman Good Governance, Kinerja Auditor Internal.

ABSTRACT

The Effect of Audit Structure, Locus of Control and Understanding of Good Governance on the Performance of Internal Auditors at the Medan City Inspectorate

Khairun Nisa

Accounting Study Program

Email : knisaa2@gmail.com

Research conducted by the author aims to determine the effect of audit structure, *locus of control* and understanding of *good governance* on the performance of internal auditors at the Medan City Inspectorate.

This type of research uses causal associative research. The sampling technique in this study is the census method. The data collection technique used in this study was using a questionnaire. And the data analysis technique used in this research is descriptive analysis and classical assumption test. This study uses multiple linear regression analysis with additional validity and reliability tests. This study also uses hypothesis testing in the form of coefficient of determination test, partial test (t) and simultaneous test (f).

The results showed that the audit structure had a positive and significant effect on the performance of the internal auditors, while the *locus of control* and understanding of *good governance* had no significant and significant effect on the performance of the internal auditors. The results of the f test simultaneously show that the audit structure, *locus of control* and understanding of *good governance* have a significant effect on the performance of internal auditors.

Keywords: Audit Structure, Locus of Control, Understanding of Good Governance, Internal Auditor Performance.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa penulis haturkan Shalawat dan salam kepada junjungan kita Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang menderang.

Penyusunan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi syarat menyelesaikan Pendidikan Sastra (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Pengaruh Struktur Audit, *Locus of Control* dan Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor Internal Pada Inspektorat Kota Medan”**.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua, ayahanda tercinta Ahmad dan ibunda tersayang Nurasih yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat, motivasi serta doa yang tiada hentinya kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E.,MM.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Zulia Hanum, S.E.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E.,M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Ikhsan Abdullah, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan baik dan memberikan arahan yang banyak dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Teman-teman penulis Sehin, Venus, Fitri, Ade, Adelle, Desi, Yolla yang selalu membantu dalam proses pengerjaan skripsi dan mendengar segala keluh kesahku. Dan Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas bantuan dan pengorbanan mereka dan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembacanya. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih banyak dan mohon maaf sebesar-besarnya untuk setiap kesalahan dan kekhilafan.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Medan, September 2021

Penulis,

Khairun Nisa
1705170247

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan & Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Tujuan Penelitian	7
1.4.2 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Audit Internal.....	9
2.1.1.1 Pengertian Audit Internal	9
2.1.1.2 Tujuan Audit Internal	10
2.1.1.3 Komponen Audit Internal.....	10
2.1.1.4 Pengertian Auditor Internal	11
2.1.1.5 Tanggungjawab Auditor Internal	11
2.1.1.6 Pengertian Kinerja Auditor Internal	11
2.1.1.7 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Internal	12
2.1.1.8 Indikator Kinerja Auditor Internal	13
2.1.2 Struktur Audit	13
2.1.2.1 Pengertian Struktur Audit.....	13
2.1.2.2 Indikator Struktur Audit	14
2.1.3 Locus of Control.....	14
2.1.3.1 Pengertian Locus of Control	14
2.1.3.2 Jenis – Jenis Locus of Control.....	15
2.1.3.3 Karakteristik Locus of Control.....	15
2.1.4 Pemahaman Good Governance	16

2.1.4.1	Pengertian Pemahaman Good Governance	16
2.1.4.2	Prinsip - Prinsip Good Governance.....	17
2.2	Penelitian Terdahulu	18
2.3	Kerangka Konseptual.....	20
2.3.1	Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor Internal .	20
2.3.2	Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor Internal	21
2.3.3	Pengaruh Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Internal	21
2.3.4	Pengaruh Struktur Audit, Locus of Control dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Internal	22
2.4	Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN		24
3.1	Jenis Penelitian	24
3.2	Definisi Operasional.....	24
3.2.1	Variabel Independen	25
3.2.2	Variabel Dependen	25
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3.1	Tempat Penelitian.....	27
3.3.2	Waktu Penelitian	27
3.4	Populasi dan Sampel	28
3.5	Teknik Pengumpulan Data	28
3.6	Skala Pengukuran Variabel	28
3.7	Uji Kualitas Data	29
3.7.1	Uji Validitas.....	29
3.7.2	Uji Reliabilitas	30
3.8	Teknik Analisis Data	30
3.8.1	Analisis Deskriptif.....	30
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	30
3.8.2.1	Uji Normalitas.....	31
3.8.2.2	Uji Multikolinearitas.....	31
3.8.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	32
3.9	Uji Hipotesis.....	32
3.9.1	Adjusted R Square	33
3.9.2	Uji F.....	34
3.9.3	Uji T.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1	Hasil Penelitian.....	35
4.2	Struktur Organisasi Inspektorat Kota Medan	38
4.3	Deskripsi Responden	38
4.4	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	41
4.4.1	Uji Validitas.....	41
4.4.2	Uji Reliabilitas	42

4.5 Hasil Analisis Deskriptif.....	43
4.6 Hasil Asumsi Klasik.....	44
4.6.1 Uji Normalitas	44
4.6.2 Uji Multikolinearitas.....	45
4.6.3 Uji Heterokedastisitas.....	46
4.7 Hasil Uji Hipotesis	47
4.7.1 Uji R	47
4.7.2 Uji t.....	48
4.7.3 Uji F.....	49
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
4.8.1 Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor Internal.....	51
4.8.2 Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor Internal.....	52
4.8.3 Pengaruh Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Internal	54
4.8.4 Pengaruh Struktur Audit, Locus of Control dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Internal.....	55
BAB V PENUTUP.....	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	57
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	26
Tabel 3.2	Rencana Jadwal Penelitian.....	27
Tabel 3.3	Skala Likert.....	28
Tabel 4.1	Daftar Nama Auditor Internal Inspektorat Kota Medan	35
Tabel 4.2	Pengumpulan Data	37
Tabel 4.3	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 4.4	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	39
Tabel 4.5	Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	39
Tabel 4.6	Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan.....	40
Tabel 4.7	Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja	40
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas.....	41
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas.....	42
Tabel 4.10	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 4.12	Hasil Uji R	47
Tabel 4.13	Hasil Uji t.....	48
Tabel 4.14	Hasil Uji F.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Inspektorat Kota Medan.....	38
Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot.....	44
Gambar 4.3 Diagram Scatterplot.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	63
Lampiran 2 Jawaban Responden	67
Lampiran 3 Outpus SPSS	71

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era Otonomi Daerah saat ini sangat diperlukan pengawasan intern pemerintah. Pengawasan intern merupakan fungsi dalam menyelenggarakan pemerintah. Melalui Pengawasan intern, pemerintah dapat menjalankan tugasnya secara efektif, efisien dan sesuai dengan fungsinya. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang pelaksanaan pengendalian intern tersebut dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kota sebagai salah satu pelaksana pengawasan terhadap pelaksana tugas pengendalian internal pemerintah, inspektorat mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksana keuangan sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi oleh pemerintah (Widyastuti, 2017). Dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan peran auditor internal sangat penting. Auditor harus memiliki pelatihan yang cukup dan keahlian. Untuk melaksanakan fungsi audit tersebut, inspektorat didukung oleh kinerja auditor.

Kinerja auditor adalah ekspresi potensi kerja auditor berupa perilaku kerja seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai hasil kerja yang optimal, yang dapat diukur melalui dimensi faktor – faktor objektif, yaitu hasil kerja

dan disiplin kerja serta dimensi faktor subjektif yang mencakup inisiatif, kerja sama dan loyalitas (Maturidi, 2016). Kinerja auditor internal yang baik sangat dibutuhkan dalam pengawasan dan pemeriksaan agar memperoleh hasil audit yang berkualitas serta meminimalisir terjadinya penyimpang atau kecurangan dalam perusahaan.

Banyaknya kasus yang terjadi sampai saat ini menjadi sorotan berbagai pihak karena masih adanya pelanggaran oleh aparat inspektorat sebagai auditor internal yang menyebabkan kinerja auditor internal tidak efektif. Hal ini dapat di lihat dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kota Medan untuk tahun anggaran 2017 mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI perwakilan sumut dan ini merupakan yang ketiga kalinya secara berturut-turut dari tahun ke tahun, mulai dari periode tahun 2014 sampai dengan 2016 (sumut.bpk.go.id).

Hasil pemeriksaan yang ditemukan BPK berupa kelemahan sistem pengendalian intern (SPI) atau ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Ketidakpatuhan ini dapat mengakibatkan kerugian Negara, potensi kerugian Negara, kekurangan penerimaan, penyimpangan admininstrasi, ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan.

Dari laporan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II (IHPS II) Tahun 2015 yang dilaporkan BPK di temukan 6.548 temuan yang memuat 8.733 permasalahan, yang meliputi 2.175 (25%) kelemahan SPI dan 6.558 (75%) permasalahan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan senilai Rp 11,49 triliun. Dari permasalahan ketidakpatuhan tersebut, sebanyak 2.537 (39%) merupakan permasalahan yang berdampak terhadap finansial senilai Rp9,87 triliun dan kerugian

negara sebanyak 1.401 (55%) permasalahan senilai Rp710,91 miliar. Potensi kerugian Negara sebanyak 453 (18%) permasalahan senilai Rp1,15 triliun. Kekurangan penerimaan sebanyak 683 (27%) permasalahan senilai Rp8 triliun. Di antara beberapa permasalahan tersebut, pengelolaan asetlah yang menjadi pemicu utama dalam pelaporan keuangan yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian, di karenakan pencatatan anggaran tidak sesuai dengan pencatatan realisasi anggaran.

Selain ini terdapat 4.021 (61%) permasalahan ketidakpatuhan yang tidak berdampak finansial, terdiri atas 1.121 (28%) penyimpangan administrasi dan 2.900 (72%) ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan senilai Rp1,61 triliun. Temuan diatas membuktikan bahwa kinerja auditor Inspektorat Kota Medan belum baik.

Kinerja auditor dipengaruhi oleh struktur audit. Struktur Audit adalah sebuah pendekatan sistematis terhadap audit yang dikarakteristikkan oleh langkah – langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi dan menggunakan sekumpulan alat – alat dan kebijakan audit, yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor dalam melakukan audit (Bowrin, 1998). Jika struktur audit dijalankan dengan baik akan mendorong kinerja audit yang baik. Implementasi struktur audit akan menciptakan laporan audit yang sistematis dan relatif kecil dari kesalahan dalam melaksanakan proses audit sehingga kinerja auditor akan menjadi lebih baik (Shafira, 2019).

Kemudian untuk memperbaiki kinerja auditor internal juga dibutuhkan *locus of control* (pusat kendali). *Locus of control* adalah kemampuan seseorang kejadian –

kejadian atau peristiwa – peristiwa yang terjadi pada dirinya. *Locus of control* adalah salah satu aspek spesifik kepribadian sudut pandang seorang auditor terhadap suatu “keberhasilan.” Sebagian orang mempercayai bahwa mereka mampu mengendalikan nasib mereka sendiri. *Locus of control* terbagi menjadi dua kategori yaitu, *Locus of control* internal dan *Locus of control* eksternal. Auditor yang memiliki *Locus of control* internal mempunyai sifat yang lebih bertanggungjawab, dan segala sesuatu yang baik dan buruknya tergantung pada diri kita sendiri. Sedangkan yang memiliki *Locus of control* eksternal memiliki perspektif segala sesuatu yang terjadi karena factor luar seperti keberuntungan, kesempatan dan takdir (Iriansyah et al., 2020). Ketika auditor yang memiliki *locus of control* internal yang tinggi dan *locus of control* eksternal yang rendah maka akan meningkatkan kinerja auditor (Shafira, 2019).

Disamping faktor struktur audit dan *locus of control*, pemahaman *good governance* juga dapat mempengaruhi kinerja auditor. Pemahaman *Good Governane* (tata kelola pemerintahan yang baik) merupakan wujud penerimaan akan pentingnya peraturan pemerintah yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi serta kepentingan dari berbagai pihak di perusahaan dan layanan publik (Nurhayati, 2017). Keberhasilan dan kinerja seorang auditor internal dalam melaksanakan pengawasan harus menerapkan prinsip – prinsip *good governance* dan meningkatkan keahlian profesional. Prinsip – prinsip *good governance* dapat menjadi acuan untuk mempertahankan efesiensi dalam pengawasan, pembinaan dan pendayagunaan aparatur Negara untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian terjadinya kecurangan (Hidayat et al., 2018).

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor internal yang dilakukan oleh Shafira (2019) hasilnya struktur audit berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. Hasil penelitian sebelumnya mengenai *locus of control* terhadap kinerja auditor yang dilakukan oleh Iriansyah et al., (2019), hasilnya *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya mengenai pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor yang dilakukan oleh Atriana (2020) hasilnya pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Nadya Shafira (2019) dengan judul Pengaruh Komitmen Organisasi, Struktur Audit, *Locus of Control*, dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. Terdapat perbedaan dari penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu. Dimana penelitian terdahulu terdapat empat variabel .Sedangkan penulis memilih tiga variabel. Dan perbedaan tempat dan tahun penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara tahun 2019. Sedangkan penulis dilakukan di Inspektorat Kota Medan tahun 2021.

Oleh karena itu berdasarkan uraian teori tersebut serta fenomena masalah diatas menjadikan penulis untuk tertarik mengetahui juga apakah Struktur Audit, *Locus of Control*, dan Pemahaman *Good Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal. Dan berdasarkan itu penulis menetapkan judul yaitu **“Pengaruh Struktur Audit, *Locus of Control* dan Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor Internal Pada Inspektorat Kota Medan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya kinerja auditor internal dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan akuntabilitas pemerintah.
2. Dalam melaksanakan penugasan kinerja auditor internal tidak terpenuhi, karena auditor internal tidak mengidentifikasi informasi yang memadai, handal, relevan dan berguna.
3. Buruknya hasil kinerja auditor internal di salah satu Inspektorat karena adanya rekayasa hasil audit yang dilakukan oleh inspektorat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur audit berpengaruh terhadap kinerja auditor internal?
2. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal?
3. Apakah pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal?
4. Apakah struktur audit, *locus of control* dan pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah struktur audit berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.
2. Untuk mengetahui apakah *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.
3. Untuk mengetahui apakah pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.
4. Untuk mengetahui apakah struktur audit, *locus of control* dan pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rmanfaat bagi:

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris terdapat pengaruh struktur audit, *locus of control*, dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kota Medan.

- b. Bagi Inspektorat Kota Medan

Penelitian ini dapat menjadi masukan atau referensi dalam pengukuran kinerja auditor Inspektorat Kota Medan khususnya hubungan struktur audit, *locus of control*, dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor.

c. Bagi Akademis dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan. Bagi peneliti lainnya yang akan melanjutkan penelitian dapat digunakan sebagai acuan dan referensi sesuai dengan judul skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Audit Internal

2.1.1.1 Pengertian Audit Internal

Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintahan dan ketentuan – ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Sukrisno Agoes, 2017 hal 238).

“internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It help an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness off risk management, control, and governance processes.”

Dari defenisi tersebut dapat diartikan bahwa audit internal adalah “suatu aktivitas penilaian independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu organisasi dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola untuk mencapai tujuannya.” (Sawyer, 2012 hal 15). Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi

untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan – kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan – kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang – bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen (Hery, 2017 hal 238).

2.1.1.2 Tujuan Audit Internal

Secara umum, audit internal bertujuan untuk membantu manajemen dalam perusahaan akan melaksanakan analisis dan memberikan saran serta penilaian untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Tujuan audit internal adalah untuk membantu semua pimpinan perusahaan dalam menyelesaikan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, evaluasi serta komentar mengenai kegiatan pemeriksaan (Sukrisno Agoes, 2013). Tujuan pemeriksaan internal adalah untuk membantu anggota organisasi ketika mereka dapat secara efektif melaksanakan tanggungjawab mereka. Untuk itu, audit internal akan melakukan analisis, evaluasi dan mengajukan saran – saran (Tugiman, 2005 hal 11).

2.1.1.3 Komponen Audit Internal

Yang termasuk kedalam komponen audit internal adalah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak untuk dipatuhi, pengamanan terhadap aktiva organisasi, efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi serta keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai pihak bagian organisasi (Mulyadi, 2014 hal 28).

2.1.1.4 Pengertian Auditor Internal

Auditor internal merupakan seseorang yang bekerja di perusahaan atau dalam organisasi yang bertugas untuk melakukan aktivitas pemeriksaan. Auditor internal memiliki peran penting dalam keberlangsungan pengawasan intern perusahaan.

Auditor internal adalah karyawan dari organisasi atau perusahaan yang bekerja di organisasi tersebut untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan yang bersangkutan, tujuannya untuk membantu manajemen organisasi untuk mengetahui kepatuhan para pelaksana operasional organisasi terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan (Suhayati & Rahayu, 2010 hal 14).

2.1.1.5 Tanggung Jawab Auditor Internal

Tanggungjawab auditor internal adalah untuk menentukan program audit internal, mengarahkan personel dan aktivitas – aktivitas departemen audit internal juga menyiapkan rencana tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan dan menyajikan program yang telah dibuat untuk persetujuan (Widjaja Tunggal, 2013 hal 21)

2.1.1.6 Pengertian Kinerja Auditor Internal

Secara etimologi kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja adalah hasil atau pencapaian yang dilakukan oleh personil atau organisasi dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Kinerja adalah keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi

sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing – masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang telah digunakan dalam menjalankan tugas (Sutrisno, 2016 hal 172).

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2016). Kinerja (*performance*) dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, faktor individu, faktor organisasi serta faktor psikologi (Mangkunegara, 2014).

2.1.1.7 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Internal

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor internal selain Struktur Audit, *Locus of Control* dan Pemahaman *Good Governance*. Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah dengan meningkatkan komitmen organisasi, motivasi, kesesuaian peran, persepsi kesesuaian peran yang rendah, lemahnya organisasi serta lemahnya komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor internal (Sujana, 2012).

Kinerja yang baik tentunya tidak terbentuk begitu saja, tetapi ditentukan oleh banyak faktor, faktor tersebut yakni profesionalisme, kepuasan kerja serta motivasi kerja. Motivasi kerja merupakan faktor yang berpengaruh dalam melaksanakan suatu pekerjaan (Sudiksa & Utama, 2016).

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kinerja auditor internal. Namun dalam penelitian ini penulis hanya

menggunakan faktor Struktur Audit, Locus of Control dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Internal.

2.1.1.8 Indikator Kinerja Auditor Internal

Menurut (Robbins, Stephen P & Judge, 2013) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja auditor yaitu:

1. Diskripsi tugas dan otoritas
2. Prosedur kerja
3. Konsekuensi kerja
4. Standar Kinerja
5. Dokumentasi kerja

2.1.2 Struktur Audit

2.1.2.1 Pengertian Struktur Audit

Struktur audit adalah sebuah metode yang saling terkait atas kebijakan yang komprehensif dan terintegritas, prosedur yang digunakan serta dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan sehingga dapat memberikan evaluasi dalam sebuah pendapat dan dapat mengubah bukti. Proses pencarian informasi dan perencanaan, pengauditan, tahap pelaporan dan tahap penindaklanjutan, ini merupakan proses struktur audit (Hyatt & Prawitt, 2001). Struktur audit mencakup apa yang harus dilakukan, intruksi bagaimana pekerjaan harus selesai, alat untuk pengawasan, alat untuk koordinasi serta alat penilaian kualitas kerja yang dilaksanakan (Djalil, 2002).

Penggunaan struktur audit merupakan salah satu strategi keputusan dalam hal pengumpulan bukti, struktur audit yang semakin baik akan membantu auditor dalam pengumpulan bukti sehingga akan berpengaruh terhadap penilaian atas sebuah

pendapat audit, sehingga terpenuhi bukti yang kompeten dan relevan untuk memberikan pendapat terhadap laporan keuangan (Budiman, 2016).

Jika auditor tidak memiliki pengetahuan mengenai struktur audit yang baik, auditor cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Dengan penggunaan struktur audit yang baik dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugas audit menjadi lebih baik.

2.1.2.2 Indikator Struktur Audit

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur struktur audit, yaitu:

1. Prosedur atau aturan dalam pelaksanaan audit
2. Petunjuk atau instruksi dalam pelaksanaan audit
3. Mematuhi keputusan yang ditetapkan
4. Penggunaan media transformasi (computer) dan kebijakan audit

2.1.3 Locus of Control

2.1.3.1 Pengertian Locus of Control

Locus of control adalah keahlian seseorang untuk mengontrol kejadian – kejadian atau peristiwa – peristiwa yang terjadi pada dirinya. *Locus of control* adalah salah satu aspek spesifik kepribadian sudut pandang seorang auditor terhadap suatu “keberhasilan.” Sebagian orang mempercayai bahwa mereka mampu mengendalikan nasib mereka sendiri. Yang lain melihat diri mereka sebagai pion, yang meyakini bahwa segala hal yang terjadi dalam hidup mereka itu semata-mata karena keberuntungan atau kebetulan (Robbins, S dan Coutler, 2011).

2.1.3.2 Jenis - Jenis Locus of Control

Menurut (Ghufron, 2010) *Locus of control* terbagi menjadi dua yaitu:

1. Internal *locus of control* (menggambarkan seseorang yang percaya bahwa suatu hasil tergantung pada usaha dan kerja keras yang dilakukannya dan dia bertanggungjawab atas perilaku kerjanya di dalam organisasi).
2. Eksternal *locus of control* (menggambarkan seseorang yang percaya bahwa perilaku kerjanya dan keberhasilan tugas didasarkan pada faktor di luar diri dan tak terduga oleh dirinya sendiri dan orang lain).

2.1.3.3 Karakteristik Locus of Control

Menurut (Kreitner, 2014) menyatakan bahwa karakteristik internal *locus of control* dan eksternal *locus of control* adalah:

Internal *locus of control* mempunyai karakteristik:

1. Suka bekerja keras
2. Memiliki inisiatif tinggi
3. Selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin
4. Selalu berusaha untuk mencari solusi untuk masalah
5. Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil

Eksternal *locus of control* mempunyai karakteristik:

1. Mudah menyerah, kurang berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luarlah yang dapat dikendalikan.

2. Akses informasi yang tidak memadai
3. Kurangnya inisiatif
4. Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan
5. Lebih rentan terhadap pengaruh dan ketergantungan pada orang lain

2.1.4 Pemahaman Good Governance

2.1.4.1 Pengertian Pemahaman Good Governance

Good Corporate Governance “*Good Corporation Governance (GCG)* berarti suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Dengan tujuan utama meningkatkan nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya (Umam, 2018 hal 172). *Good Governance* dapat diartikan sebagai bagaimana cara mengelola semua urusan publik dengan baik (Mardiasmo, 2018 hal 22). Pemahaman atas good governance adalah untuk menciptakan kinerja organisasi yang unggul baik pada perusahaan manufaktur (*good corporate governance*) ataupun perusahaan jasa, dan lembaga pelayanan publik/pemerintahan atau good government governance (Hidayat et al., 2018)

Good Governance adalah pemerintah yang mengembangkan dan menerapkan prinsip – prinsip profesionalitas, pelayanan prima, transparansi, supermasi hukum dapat di terima oleh masyarakat (Peraturan Pemerintah No. 101 tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil Pasal 2 Ayat (4).

2.1.4.2 Prinsip – Prinsip Good Governance

Menurut (Mardiasmo, 2009) prinsip – prinsip *good governance* yaitu:

1. Akuntabilitas (*Accountability*)
2. Transparansi (*Transparancy*)
3. Demokrasi (*Democraton*)
4. Aturan hukum (*Rule Of Law*)

Menurut (Utomo, 2012) ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam *Good Governance*, yaitu:

1. Akuntabilitas (*Accountability*), yaitu dapat bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Transparansi (*Opennes*), yaitu keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan informasi serta keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah.
3. Profesionalisme (*Professionalism*), yaitu mengarah pada skill, kemampuan ataupun kesanggupan yang harus dimiliki oleh semua komponen yang bertanggungjawab atas tugasnya masing – masing.
4. Partisipasi (*Participation*), yaitu terciptanya hak akses bagi semua komponen yang terlibat dalam pengambilan keputusan dan kebijakan.
5. Supremasi Hukum (*Rule of Law*), yaitu adanya kepastian hukum dan keadilan bagi masyarakat terhadap setiap kebijakan publik baik secara langsung maupun melalui lembaga – lembaga perwakilan yang mewakili kepentingan mereka.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja auditor internal. Variabel-variabel tersebut adalah pengaruh struktur audi, *locus of control* dan penerapan *good governance* terhadap kinerja auditor internal. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan struktur audit, *locus of control* dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor internal diantaranya dikutip dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Suparlan dan Alri Sanjaya, Jurnal, Vol. 3 No 2, 2019	Pengaruh Independensi dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Lombok Timur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan <i>locus of control</i> berpengaruh terhadap kinerja auditor.
2	Iriansyah, Halim Usman, Duriani, Jurnal, Vol. 06 No. 02, 2020	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> Dan Sikap Rekan Kerja Terhadap Kinerja Auditor	hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>locus of control</i> berpengaruh terhadap kinerja auditor. sedangkan sikap rekan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.
3	Nadya Shafira, Universitas Sumatera Utara, Skripsi, 2019	Pengaruh Komitmen Organisasi, Struktur Audit, <i>Locus Of Control</i> Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Internal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi, struktur audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan <i>locus of control</i> dan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.
4	Pebruwardi Hidayat, Endar Pituringsih, Rr. Sri Pancawati Martiningsih, Jurnal, Vol, 7 No 4, 2018	Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pemahaman <i>Good Governance</i> , dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan, Pemahaman <i>Good Governance</i> , dan Ketidakjelasan Peran berpengaruh positif terhadap kinerja Auditor.
5	Nining Atriana, Universitas	Pengaruh Independensi Dan Pemahaman <i>Good Governance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan

	Muhammadiyah Makassar, Skripsi, 2020	Terhadap Kinerja Auditor	pemahaman <i>good governance</i> berpengaruh terhadap kinerja auditor.
6	Meida Rahma Kurnia, Ari Bramasto, Dudi Hendaryan, Jurnal, Vol 3, No 1, 2019	Pengaruh Profesionalisme Auditor dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Kinerja Auditor Internal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor dan <i>locus of control</i> berpengaruh terhadap kinerja auditor intenal.
7	Samudra Perwira Budiman, Jurnal, Vol 4, No 1, 2016	Pengaruh Struktur Audit, <i>Locus Of Control</i> , Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur audit dan <i>locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sedangkan komitmen organisasi berpegaruh terhadap kinerja auditor.
8	Muhammad Akbar S, Yuneita Anisma, dan Raja Adri Satriawan Surya, Jurnal, Vol 6, No 1, 2019	Pengaruh <i>Locus of Control</i> , Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Independensi, dan Pemahaman <i>Good Governance</i> dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>locus of control</i> , gaya kepemimpinan, pemahaman <i>good governance</i> memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Sedangkan independensi dan profesionalisme tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.
9	Azza Kasni, Afrizal, Ilham Wahyudi, Jurnal, Vol 3, No 3, 2018	Pengaruh Indenpendensi, Komitmen Organisasi dan Pemahaman <i>Good Government Governance</i> Terhadap Kinerja Auditor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sedangkan pemahaman <i>good governance</i> tidak bepegaruh terhadap kinerja auditor.
10	Aluh Ruhbaniah, Jurnal, Vol 1, No 1, 2017	Determinan Kinerja Auditor Internal Pada Inspektorat Se-Pulau Lombok	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan struktur audit, konflik peran, pengalaman dan independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan bagaimana keterkaitan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Kerangka konseptual dibangun untuk memperlihatkan hubungan atau pengaruh setiap variabel dalam satu penelitian sehingga menimbulkan suatu hipotesis. Berikut adalah uraian dari pengaruh variabel independen dengan dependen sesuai dengan kerangka konseptual:

2.3.1 Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor Internal

Pendekatan struktur audit adalah metode sistematis terhadap auditing yang dikarakteristikkan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumen, dan penggunaan seperangkat alat dan kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit (Bowrin, 1998).

Dalam melaksanakan tugasnya auditor dapat meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik dengan menggunakan struktur audit. Penggunaan struktur audit memiliki keuntungan, yaitu: dapat meningkatkan efektifitas, dapat meningkatkan efisiensi, berdampak positif terhadap konsekuensi sumber daya manusia dan dapat memfasilitasi perbedaan pelayanan atau kualitas dalam rangka dapat meningkatkan kinerja auditor (Fanani et al., 2008).

Pendapat tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafira (2019) menunjukkan bahwa struktur audit berpengaruh terhadap kinerja auditor.

2.3.2 Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor Internal

Locus of control adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol kejadian – kejadian atau peristiwa – peristiwa yang terjadi pada dirinya. *Locus of control* internal berhubungan dengan peningkatan kinerja auditor internal dan *locus of control* internal memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan *locus of control* eksternal dalam sebuah lingkungan audit (Hyatt & Prawitt, 2001).

Pendapat tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Meida Rahma Kurnia, Ari Bramasto, Dudi Hendaryan (2019), menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja auditor.

2.3.3 Pengaruh Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Internal

Pemahaman *Good Governance* merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik (Nurhayati, 2017).

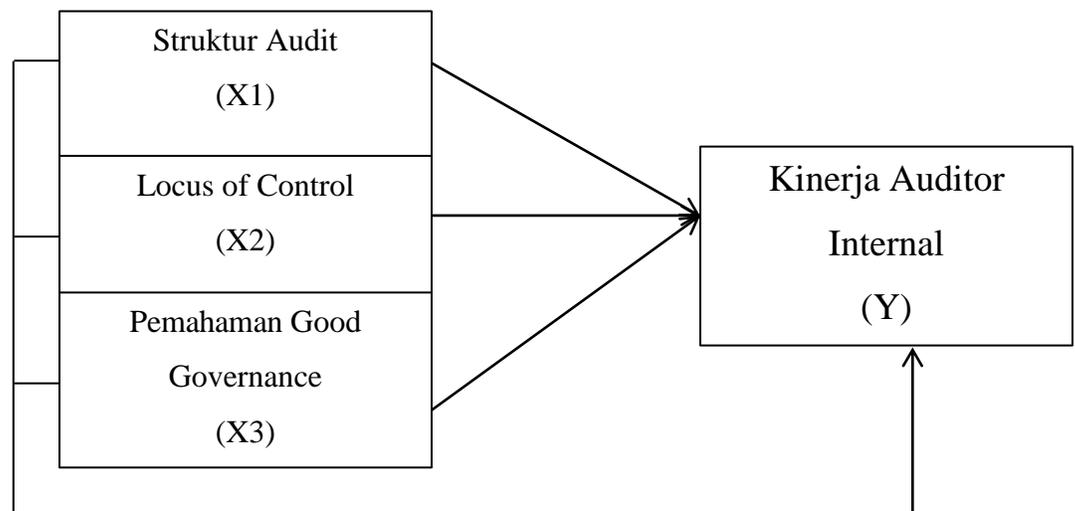
Pemahaman atas *good governance* adalah untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi pada perusahaan manufaktur (*good corporate governance*) ataupun perusahaan jasa, dan lembaga pelayanan publik/pemerintahan atau *good government governance* (Hidayat et al., 2018). Keberhasilan dan kinerja seorang auditor internal dalam melaksanakan pengawasan harus menerapkan prinsip – prinsip *good governance* dan meningkatkan keahlian profesional.

Pendapat tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebruwardi Hidayat, Endar Pituringsih, Rr. Sri Pancawati Martiningsih (2018) menunjukkan bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

2.3.4 Pengaruh Struktur Audit, Locus of Control dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Internal

Penjelasan sebelumnya cukup untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor internal diantaranya yaitu struktur audit, *locus of control* dan pemahaman *good governance*. Adanya pengaruh semua aspek tersebut diatas secara parsial tentunya juga akan mendukung terjadinya pengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor internal. Sebab, semua aspek tersebut dapat membuat para auditor mencapai tujuannya yaitu memperoleh kualitas pemeriksaan yang baik dan memadai.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti membuat kerangka konseptual sebagai berikut



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta - fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016 hal 93).

1. Ada pengaruh Struktur Audit terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Kota Medan.
2. Ada pengaruh *Locus of Control* terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Kota Medan.
3. Ada pengaruh Pemahaman *Good Governance* terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Kota Medan.
4. Ada pengaruh Struktur Audit, *Locus of Control* dan Pemahaman *Good Governance* terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel Independen dan variabel Dependen. Variabel Independen adalah struktur audit (X1), *locus of control* (X2), dan pemahaman *good governance* (X3). Sedangkan variabel Dependennya adalah kinerja auditor internal (Y).

3.2 Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah setiap penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran atau objek pengamatan yang merupakan fenomena yang akan menjadi pusat perhatian dalam penelitian untuk di observasi atau diukur. Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat nilai dari objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2015 hal 38).

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen yang akan dijelaskan sebagai berikut.

3.2.1 Variabel Independen

1. Struktur Audit (X1)

Struktur audit merupakan proses atau susunan prosedur yang digunakan dalam melaksanakan penugasan audit program auditor dengan menggunakan prosedur atau program - program tertentu. Dengan adanya struktur audit dapat membantu auditor senior dalam memberikan perintah kepada staf auditnya mengenai pekerjaan yang harus dilaksanakan (Fanani et al., 2008).

2. Locus of Control (X2)

Locus of control merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat mengendalikan lingkungan dibawah kendali dirinya sendiri. *Locus of control* adalah salah satu aspek spesifik kepribadian sudut pandang seorang auditor terhadap suatu “keberhasilan.” Sebagian orang mempercayai bahwa mereka mampu mengendalikan nasib mereka sendiri.

3. Pemahaman *Good Governance* (X3)

Pemahaman *Good Governance* merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik (Nurhayati, 2017).

3.2.2 Variabel Dependen

Kinerja Auditor Internal (Y)

Kinerja auditor merupakan pekerjaan penilaian yang bebas (independen) di dalam suatu organisasi untuk meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan (Sudiksa & Utama, 2016).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Struktur Audit (X1)	Struktur audit adalah prosedur atau langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan audit.	(Fanani et al., 2008) <ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur atau aturan dalam pelaksanaan audit 2. Petunjuk atau instruksi pelaksanaan audit 3. Mematuhi keputusan yang ditetapkan 4. Penggunaan media transformasi (computer) dan kebijakan audit yang komprhensif dan terintegritas 	Ordinal
Locus of Control (X2)	Locus of control adalah kepercayaan Seseorang yang mampu atau tidaknya dalam mengontrol lingkungan sekitar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan 2. Kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan 3. Keberhasilan 4. Kepuasan terhadap keberhasilan 	Ordinal
Pemahaman Good Governance (X3)	Good governance adalah tata kelola yang baik untuk mrnghasilkan pemerintahan yang baik dan bersih.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fairness (keadilan) 2. Transparency (keterbukaan) 3. Accountability (akuntabilitas) 4. Responbility (pertanggungjawaban) 	Ordinal
Kinerja Auditor Internal (Y)	Kinerja auditor internal adalah pencapaian yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan	(Robbins, Stephen P & Judge, 2013) <ol style="list-style-type: none"> 1. Diskripsi tugas dan otoritas 2. Prosedur kerja 3. Konsekuensi kerja 4. Standar kerja 	Ordinal

Sangat tidak setuju (STS)	1
---------------------------	---

Sumber :(Juliandi et al., 2014)

3.7 Uji Kualitas Data

Adapun uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas agar data yang akan dianalisis memiliki derajat ketepatan dan keyakinan yang tinggi.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu alat ukur yang digunakan (kuesioner). Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Juliandi, 2015).

Uji validitas ini dilakukan kepada 34 Auditor pada Inspektorat Kota Medan sebagai responden. Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel, maka pertanyaan tersebut adalah signifikan, dengan demikian pertanyaan dinyatakan valid. Apabila nilai r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut tidak signifikan, dengan demikian pertanyaan dinyatakan tidak valid. Bagi pertanyaan yang tidak valid untuk dijadikan sebagai item di dalam instrument penelitian. Maka pertanyaan yang tidak valid dikeluarkan dari analisis.

Uji coba terhadap butir pertanyaan tersebut dengan SPSS. Cara yang digunakan untuk menguji reabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ (Ghozali, 2011).

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2012). Statistik deskriptif adalah menu yang memberikan gambaran mengenai nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, nilai standar deviasi, dan nilai varians dari setiap variabel. Namun tidak semua nilai deskriptif diperlukan dalam suatu pengujian sebaiknya dipilih sesuai dengan kebutuhan analisis.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan grafik normalitas *probability plot*. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik – titik) mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2011).

Dasar pengambilan keputusan ini, data dikatakan terdistribusi normal jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji, apakah model regresi ditemukan atau tidak korelasi diantara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel- variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dengan melihat VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance. Jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala Multi kolinieritas (Ghozali, 2011).

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lainnya. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika varians tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara lain prediksi variable terikat (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.9 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena variabel yang diujikan memiliki lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi satu variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu menguji analisis kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas. Persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Auditor Internal

a : Konstanta

b : Koefisiensi regresi

X1 : Komitmen Organisasi

X2 : Struktur Audit

X3 : Locus of Control

X4 : Profesionalisme

e : error

3.9.1 Adjusted R Square (koefisien determinasi)

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari *adjusted R square*-nya, pemilihan nilai *adjusted R square* karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan jumlah variabel lebih dari satu. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R²* berarti R^2 sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup di dalam perhitungan *Adjusted R²*. Untuk membandingkan dua R^2 , maka harus memperhitungkan banyaknya variabel X yang ada dalam model penelitian ini menggunakan koefisien determinasi *adjusted R Square* karena penggunaan koefisien *adjusted* (R^2) mempunyai kelemahan yaitu bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).

3.9.2 Uji t

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai thitung dengan nilai yang ada pada ttabel, maka H_a diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah ttabel, maka H_a ditolak.

Uji t-statistik bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen Uji statistik t dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika tingkat signifikansi di bawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.9.3 Uji f

Uji statistik F atau uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013).

Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan Ftabel. Untuk menentukan nilai Ftabel, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Stuktur Audit, *Locus of Control*, dan Pemahaman *Good Governance* terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kota Medan. Adapun waktu pengumpulan kuesioner kurang lebih selama 1 bulan. Dengan jumlah auditor di Inspektorat Kota Medan sebanyak 34 auditor. Berikut adalah daftar jumlah auditor yang ada di Inspektorat Kota Medan.

Tabel 4.1
Daftar Nama Auditor Interna Inspektorat Kota Medan

No	Nama	Jabatan
1	Erika Syahputri Siregar, S.T. NIP. 19850718 200903 2 011	Auditor Muda
2	Rini Afriyanti Hasibuan, S.E. NIP. 19810404 201001 2 023	Auditor Muda
3	Tina Ulandari, S.H. NIP. 19810527 201101 2 006	Auditor Muda
4	Soya Soraya, S.Sos. NIP. 19880909 201101 2 019	Auditor Pertama
5	Bobby Novianto, S.P., M.M. NIP. 19741122 200212 1 005	Auditor Muda
6	Loly Siti Khadijah Lubis, S.T., M.T. NIP. 19771004 200803 2 001	Auditor Muda
7	Siti Nurul Saidah, S.E. NIP. 19800424 201001 2 024	Auditor Pertama
8	Fitri Fajri, A.Md. NIP. 19790912 201001 2 021	Auditor Pelaksana Lanjutan
9	Ir. Frida Lamriama Pohan NIP. 19671231 199403 2 030	Auditor Madya
10	Rizal Iskandar, S.E., M.Si. NIP. 19790809 200312 1 004	Auditor Muda
11	Faisal, S.E. NIP. 19760327 200604 1 007	Auditor Muda

12	Meilinda Nasution, S.E. NIP. 19840528 200801 2 002	Auditor Muda
13	Hafish Jaya Putra Lubis, S.Sos. NIP. 19680829 199503 1 002	Auditor Pertama
14	M. Dolly Octapria, S.E. NIP. 19841022201001 1 017	Auditor Pertama
15	Ir. Jhonson D. N. Sihotang NIP. 19651225 199403 1 011	Auditor Madya
16	Elfrida Christa Dora, S.E., M.Si., Ak., CA. NIP. 19691219 200502 2 001	Auditor Muda
17	Hans Joy Tarigan, S.H., M.H. NIP. 19841125 200912 1 001	Auditor Pertama
18	Abdian Dachi NIP. 19660223 199303 1 002	Auditor Pelaksana Lanjutan
19	Ucok Greniko, S.E. NIP. 19830407 201101 1 011	Auditor Pelaksana Lanjutan
20	Ifransko Pasaribu, S.H., M.Hum. NIP. 19820203 201101 1 009	Auditor Muda
21	Julian Rahmat Siregar, S.E. NIP. 19720713 199203 1 004	Auditor Pertama
22	Mery Heppy Manurung, S.H. NIP. 19821229 201001 2 035	Auditor Pertama
23	Hendra Titus, S.E. NIP. 19650622 199503 1 002	Auditor Madya
24	Yustanti, S.E. NIP. 19790613 200502 2 001	Auditor Muda
25	Daniel Windu Nugroho, S.E. NIP. 19800328 200604 1 008	Auditor Muda
26	Leonata Surya Sirait, S.E. NIP. 19801110 200604 1 008	Auditor Muda
27	Ratna Kenangan Siahaan, S.E. NIP. 19680520 200212 2 009	Auditor Muda
28	Bona Boy Pandapotan Sihotang, S.E. NIP. 19810503 201001 1 023	Auditor Muda
29	Anita Florance Pardede, S.E. NIP. 19830306 201001 2 017	Auditor Muda
30	Ronald Parulian Hutabarat, S.E. NIP. 19831212 201101 1 012	Auditor Muda
31	Patrick Togu Tua Samosir, S.H., CLA. NIP. 19870918 201101 1 009	Auditor Muda

32	Ester Debora S. Nainggolan, S.E., M.A.P. NIP. 19810303 201001 2 030	Auditor Muda
33	Chatrina Maya Gultom, S.E. NIP. 19830417 200903 2 004	Auditor Muda
34	Cory Pasaribu, S.E. NIP. 19861101 201101 2 014	Auditor Muda

Sumber : Kasubbag Adm. Umum dan Keuangan Inspektorat Kota Medan

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada sampel penelitian yang merupakan auditor internal pada kantor Inspektorat Kota Medan yang berjumlah 34 auditor tersebut dijadikan responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disampaikan langsung kepada para responden.

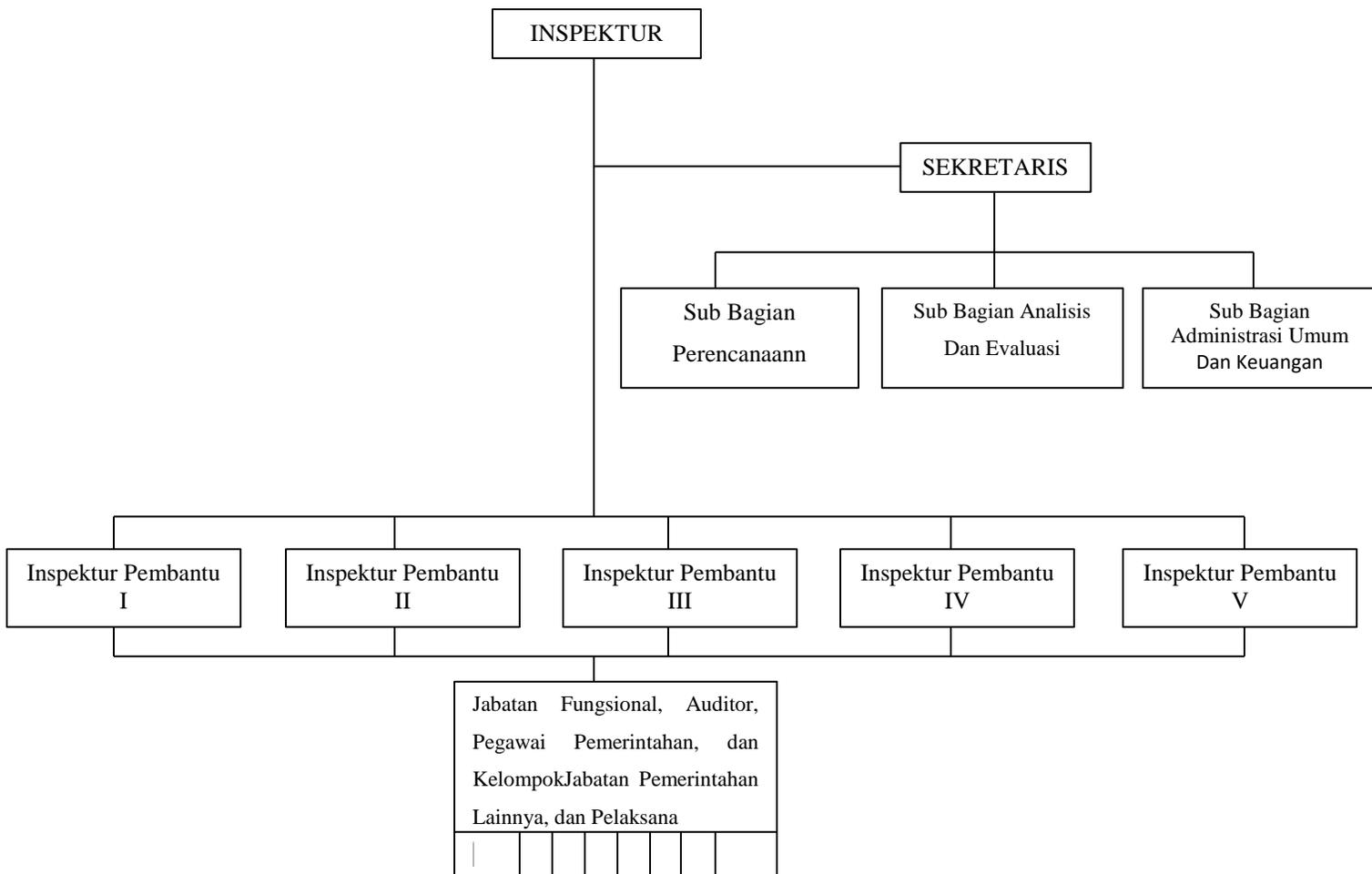
Tabel 4.2
Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dibagikan	34	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0
Kuesioner yang kembali	34	100%
Kuesioner yang digunakan peneliti	34	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari tabel 4.2 di atas dapat diidentifikasi bahwa dari total 34 kuesioner (100%) yang disebar, kuesioner yang kembali dan dapat diolah adalah sebanyak 34 kuesioner (100%). 0 kuisisioner (0%) yang disebar tidak kembali.

4.2 Struktur Organisasi Inspektorat Kota Medan



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Inspektorat Kota Medan

4.3 Deskripsi Responden

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – Laki	17	50%
Perempuan	17	50%
Total	34	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki - laki sebanyak 50% dan perempuan sebanyak 50%.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4

Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
S2	2	5,9%
S1	26	76,5%
Diploma	6	17,6%
Total	34	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 5,9%, S1 sebanyak 76,5% dan Diploma 17,6%.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.5

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Persentase
21 – 30 tahun	3	8,8%
31 – 40 tahun	17	50%
41 – 50 tahun	14	41,2%
Total	34	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian berdasarkan usia responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki usia 21 – 30

tahun sebanyak 8,8%, usia 31 – 40 tahun sebanyak 50%, dan usia 41 - 50 tahun sebanyak 41,2%.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 4.6
Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase
Auditor Muda	21	61,8%
Auditor Madya	3	8,8%
Auditor Pertama	7	20,6%
Auditor Pelaksana Lanjutan	3	8,8%
Total	34	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian berdasarkan jabatan responden menunjukkan bahwa responden auditor muda sebanyak 61,8%, auditor madya sebanyak 88%, auditor pertama sebanyak 20,6% dan auditor pelaksana lanjutan sebanyak 8,8%.

e. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.7
Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
2 - 5 tahun	13	38,2%
6 – 10 tahun	17	50%
>10 tahun	4	11,8%
Total	34	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian berdasarkan jabatan responden menunjukkan bahwa lama bekerja responden 2 – 5 tahun

sebanyak 38,2%, 6 – 10 tahun sebanyak 50%, dan diatas 10 tahun sebanyak 11,8%.

4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.4.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas dari seluruh pertanyaan item struktur audit, *locus of control*, pemahaman *good governance*, dan kinerja auditor internal dengan membandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel. Dengan nilai rhitung > nilai rtabel, maka pertanyaan dinyatakan valid. Nilai rtabel dicari pada tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah data (n). Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 34 responden maka $rtabel\ 34 = 0,339$ sehingga dinyatakan valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	rhitung	Rtabel	Keterangan
Struktur Audit (X1)	1	0,746	0,339	Valid
	2	0,902	0,339	Valid
	3	0,899	0,339	Valid
	4	0,835	0,339	Valid
	5	0,895	0,339	Valid
	6	0,823	0,339	Valid
<i>Locus of Control</i> (X2)	1	0,736	0,339	Valid
	2	0,682	0,339	Valid
	3	0,645	0,339	Valid
	4	0,553	0,339	Valid
	5	0,484	0,339	Valid
	6	0,512	0,339	Valid
Pemahaman <i>Good Governance</i> (X3)	1	0,779	0,339	Valid
	2	0,891	0,339	Valid
	3	0,697	0,339	Valid
	4	0,483	0,339	Valid
	5	0,490	0,339	Valid

	6	0,862	0,339	Valid
Kinerja Auditor Internal (Y)	1	0,909	0,339	Valid
	2	0,573	0,339	Valid
	3	0,810	0,339	Valid
	4	0,853	0,339	Valid
	5	0,853	0,339	Valid
	6	0,785	0,339	Valid
	7	0,767	0,339	Valid
	8	0,804	0,339	Valid
	9	0,895	0,339	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan masing - masing item pertanyaan pada setiap variabel baik independen maupun dependen memiliki rhitung lebih besar dari rtabel maka data yang didapat dilapangan dapat dinyatakan valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas data, seluruh pertanyaan-pertanyaan variabel penelitian ini dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,6

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Role of Thumb</i>	Keterangan
Struktur Audit (X1)	0,899	0,6	Reliabel
<i>Locus of Control</i> (X2)	0,606	0,6	Reliabel
Pemahaman <i>Good Governance</i> (X3)	0,734	0,6	Reliabel
Kinerja Auditor Internal (Y)	0,918	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada pengujian ini dilakukan secara variabel bukan secara item pertanyaan. Pada setiap variabel dapat dilihat hasilnya adalah nilai *cronbach's alpha* lebih besar daripada 0,6 maka dapat dikatakan reliabel.

4.5 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah menu yang memberikan gambaran mengenai nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, nilai standar deviasi, dan nilai varians dari setiap variabel.

Tabel 4.10
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Audit (X1)	34	19	30	25,68	3,641
<i>Locus of Control</i> (X2)	34	19	29	22,38	2,104
Pemahaman <i>Good Governance</i> (X3)	34	22	30	25,41	2,148
Kinerja Auditor Internal (Y)	34	27	43	35,91	3,825

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 34. Dari 34 data sampel Kinerja Auditor Internal (Y) nilai minimum sebesar 27, nilai maximum sebesar 43, mean sebesar 35,91 dan standar deviasi sebesar 3,825 artinya penyimpangan atas Kinerja Auditor Internal sangat kecil karena dibawah rata-rata.

Struktur Audit (X1) dari 34 sampel, nilai minimum sebesar 19, nilai maximum sebesar 30, mean sebesar 25,68 dan standar deviasi sebesar 3,641 artinya penyimpangan atas Struktur Audit sangat kecil karena dibawah rata-rata.

Locus of Control (X) dari 34 sampel, nilai minimum sebesar 19, nilai maximum sebesar 29, mean sebesar 22,38 dan standar deviasi sebesar 2,104 artinya penyimpangan atas *Locus of Control* sangat kecil karena dibawah rata-rata.

Pemahaman *Good Governance* (X3) dari 34 sampel, nilai minimum sebesar 22, nilai maximum sebesar 30, mean sebesar 25,41 dan standar deviasi sebesar 2,148

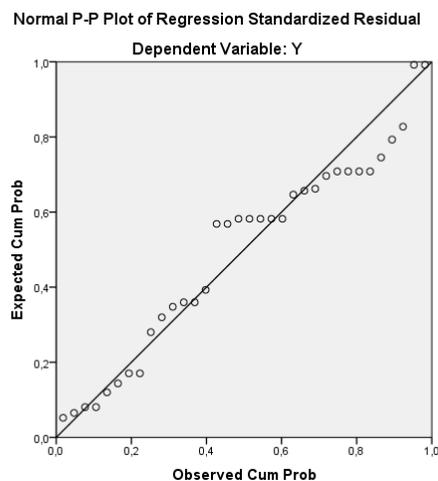
artinya penyimpangan atas Pemahaman *Good Governance* sangat kecil karena dibawah rata-rata.

4.6 Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan terdistribusi normal jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan melihat *normal probability plot*. Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 4.2
Grafik Normal Probability Plot
 Sumber : Output SPSS, 2021

Berdasarkan grafik *normal probability plot* diatas, dapat dilihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa pola distribusinya normal.

4.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan melihat *variance inflation factor* (VIF). Jika *Tolerance* > 0,10 maka tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

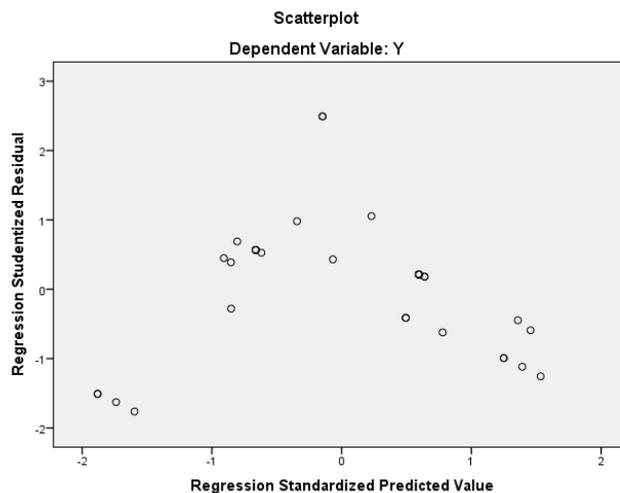
Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Struktur Audit (X1)	,716	1,396
<i>Locus of Control</i> (X2)	,846	1,182
Pemahaman <i>Good Governance</i> (X3)	,759	1,318

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel independen bebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai VIF dari struktur audit adalah 1,396, nilai VIF dari *Locus of control* adalah 1,182, dan nilai VIF dari pemahaman *good governance* adalah 1,318. Seluruh nilai VIF dari masing-masing variabel independen < 10, maka diindikasikan tidak terjadi multikolinearitas.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lainnya. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada diagram *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan nilai residualnya (*SRESID*) jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas, metode yang digunakan adalah metode chart (diagram *Scatterplot*).



Gambar 4.3

Diagram *Scatterplot*

Sumber : Output SPSS, 2021

Berdasarkan diagram diatas bahwa titik - titik tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat

heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.7 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

4.7.1 Uji R

Uji R bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y).

Tabel 4.12

Hasil Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^a	,404	,344	3,097

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil diatas, didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,344 yang artinya besaran pengaruh variabel Struktur Audit, *Locus of Control*, dan Pemahaman *Good Governnace* terhadap Kinerja Auditor Internal sebesar 34,1% dan sisanya 65,9% dari kinerja auditor dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian.

4.7.2 Uji t

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t. Jika nilai Sig < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) (Ghozali, 2011). Jika Sig > 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak. Sebaliknya Jika Sig < 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima.

Tabel 4.13
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,987	9,370		1,599	,120
Struktur Audit (X1)	,566	,175	,539	3,235	,003
<i>Locus of Control</i> (X2)	-,107	,279	-,059	-,384	,703
Pemahaman <i>Good Governance</i> (X3)	,346	,288	,194	1,200	,240

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

1. Struktur Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal. Hal ini dilihat dari nilai signifikan variabel Struktur Audit adalah sebesar 0.003 yang lebih kecil dari 0.05.

Oleh karena pvalue yang bernilai 0.003 lebih kecil dari 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima

2. *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal. Hal ini dilihat dari nilai signifikan variabel *Locus of Control* adalah sebesar 0,703 yang lebih besar dari 0,05.

Oleh karena pvalue yang bernilai 0,703 lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

3. Pemahaman *Good Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal. Hal ini dilihat dari nilai signifikan variabel Pemahaman *Good Governance* adalah sebesar 0,240 yang lebih besar dari 0,05.

Oleh karena pvalue yang bernilai 0,240 lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Dari nilai - nilai koefisien tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 14,987 + 566 X1 - 107 X2 + 346 X3 + e$$

4.7.3 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Jika nilai sig < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.14**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	194,928	3	64,976	6,773	,001 ^b
	Residual	287,808	30	9,594		
	Total	482,735	33			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Output SPSS, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig adalah sebesar 0,001 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka Struktur Audit (X1), *Locus of Control* (X2) dan Pemahaman *Good Governance* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal (Y).

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor Intenal

Struktur audit merupakan proses atau tahapan yang dilalui auditor dalam melaksanakan proses audit (Arens, A.Alvin, Elder, 2010). Dalam melaksanakan tugasnya auditor dapat meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik dengan penggunaan struktur audit. Struktur audit harus menentukan secara rinci prosedur audit yang diperlukan untuk mencapai tujuan audit. Struktur audit meliputi apa yang harus dilakukan, intruksi bagaimana pekerjaan harus diselesaikan, alat untuk melakukan koordinasi, alat untuk pengawasan dan pengendalian audit dan alat penilai kualitas kerja yang dilaksanakan (Djalil, 2002).

Hasil uji t menunjukkan bahwa Struktur Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal. Hal ini dilihat dari nilai signifikan variabel Struktur Audit adalah sebesar 0.003 yang lebih kecil dari 0.05.

Dari hasil penelitian ini Struktur Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal. Hal ini menunjukkan bahwa struktur audit merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja auditor. Dengan adanya struktur audit yang baik dapat membantu atasan dalam memberi tugas kepada staf auditnya mengenai pekerjaan yang harus dilaksanakan. Penggunaan struktur audit yang baik juga akan memperjelas arus kerja dan koordinasi dalam tim serta membantu auditor dalam mengambil keputusan sehingga memudahkan tugas auditor. Dalam melaksanakan tugas auditor, dengan menggunakan struktur audit yang baik dan sistematis akan mempermudah komunikasi dan koordinasi antara atasan (inspektur) kepada bawahannya sesuai dengan sub bagian – bagiannya masing - masing dan kepada inspektur – inspektur

pembantu secara terstruktur dan terarah. Sehingga penggunaan struktur audit yang baik akan meningkatkan kinerja auditor internal di inspektorat kota Medan yang lebih baik lagi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafira (2019) menunjukkan bahwa struktur audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal. Hal ini menunjukkan bahwa Penggunaan struktur audit menunjukkan dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan karena teknik dan prosedur yang digunakan juga ikut mempengaruhi hasil kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor sehingga akan menghasilkan kinerja yang lebih baik lagi.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruhbaniyah (2017) menunjukkan bahwa struktur audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal. Hal ini menunjukkan semakin banyak pengetahuan tentang struktur audit dan semakin sering auditor internal menggunakan struktur audit maka dalam melakukan audit akan lebih terarah, sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor.

4.8.2 Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Kinerja Auditor Internal

Locus of control adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol kejadian – kejadian atau peristiwa – peristiwa yang terjadi pada dirinya. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri (Kreitner, 2014). *Locus of control* dibedakan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu *Locus of control* internal dan *Locus of control* eksternal.

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Locus of Control* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal. Hal ini dilihat dari nilai signifikan variabel *Locus of Control* adalah sebesar 0.703 yang lebih besar dari 0.05.

Dari hasil penelitian ini *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal yang artinya tinggi atau rendahnya *Locus of Control* yang dimiliki auditor internal tidak mempengaruhi kinerja auditor. Kondisi tersebut terjadi menunjukkan bahwa *Locus of control* yang dimiliki auditor belum tentu memberikan kontribusi terhadap kinerja auditor. Ada atau tidaknya pengendalian *Locus of Control* yang terjadi di inspektorat kota Medan belum tentu mempengaruhi kinerja auditor internal. *Locus of Control* internal lebih baik daripada *Locus of Control* eksternal karena *Locus of Control* internal bekerja keras dan memiliki jiwa inisiatif yang tinggi serta aktif mencari informasi. Dengan begitu *Locus of Control* internal memiliki kinerja yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafira (2019) yang menunjukkan bahwa *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. Hal ini menunjukkan bahwa dapat atau tidaknya seorang auditor mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya belum tentu mempengaruhi kinerjanya. Karena auditor yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung memiliki kinerja yang kurang baik karena percaya bahwa kesempatan dan hal-hal lainnya lebih mempengaruhi hidupnya daripada perkerjaannya. Sedangkan auditor dengan tipe *locus of control* internal akan lebih aktif mencari informasi sebelum mengambil keputusan dan lebih termotivasi untuk berprestasi dan melakukan upaya lebih besar untuk mengendalikan lingkungan mereka.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2016) yang menunjukkan bahwa *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya *locus of control* yang dimiliki auditor maka tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah.

4.8.3 Pengaruh Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor Internal

Good Governance dapat diartikan sebagai cara mengelola semua urusan-urusan public dengan baik (Mardiasmo, 2018 hal 22). Pemahaman atas good governance adalah untuk menciptakan keunggulan organisasi kinerja baik pada perusahaan bisnis manufaktur (*good corporate governance*) ataupun perusahaan jasa, serta lembaga pelayanan publik/pemerintahan atau good government governance (Hidayat et al., 2018).

Hasil uji t menunjukkan bahwa Pemahaman *Good Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal. Hal ini dilihat dari nilai signifikan variabel Pemahaman *Good Governance* adalah sebesar 0,240 yang lebih besar dari 0,05.

Dari hasil penelitian ini *good governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal yang artinya auditor internal memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui tentang pemahaman *good governance* belum tentu mempengaruhi kinerja auditor internal. Auditor internal inspektorat kota Medan menerapkan atau tidak prinsip – prinsip *good governance* belum tentu dapat meningkatkan kinerja auditor internal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasni et al.(2018) yang menunjukkan bahwa Pemahaman *Good Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas dan tanggungjawab auditor tidak dapat meningkatkan kinerja auditor.

4.8.4 Pengaruh Struktur Audit, *Locus of Control*, dan Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor Internal

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa Struktur Audit, *Locus of Control*, dan Pemahaman *Good Governance* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Auditor Internal. Hal ini dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Struktur Audit, *Locus of Control*, dan Pemahaman *Good Governance* bersama-sama merupakan faktor yang digunakan untuk meningkatkan Kinerja Auditor Internal.

Hal ini sangat wajar jika keseluruhan variabel tersebut mampu berpengaruh secara simultan dikarenakan penggunaan struktur audit yang baik, memiliki sikap *locus of control* yang sesuai dan memiliki pemahaman *good governance* mampu meningkatkan kinerja seorang auditor internal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Audit, *Locus of Control*, dan Pemahaman *Good Governance* terhadap Kinerja Auditor Internal secara parsial maupun simultan pada Inspektorat Kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shafira (2019) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruhbaniyah (2017) menunjukkan bahwa struktur audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal. Kemudian penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2016) menunjukkan bahwa Struktur Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.
2. *Locus of Control* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Shafira (2019) yang menunjukkan bahwa *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. Kemudian penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Rahma et al. (2019) yang menunjukkan bahwa *Locus Of Control* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

3. Pemahaman *Good Governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasni et al.(2018) yang menunjukkan bahwa Pemahaman *Good Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. Kemudian penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atriana (2020) hasilnya Pemahaman *Good Governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor
4. Struktur Audit, *Locus of Control*, dan Pemahaman *Good Governance* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

5.2 Saran

Saran yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel penelitian dengan menggunakan variabel lain sebagai variabel independen maupun variabel moderating seperti variabel sikap rekan kerja, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan prestasi kerja yang dimiliki auditor.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat untuk memperluas ruang lingkup yang dijadikan objek penelitian dan mengembangkan serta mencari referensi yang lebih banyak terkait instrumen penelitian, agar lebih menggambarkan hal-hal yang berpengaruh terhadap kemampuan kinerja auditor.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya tidak hanya menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data, tetapi disertai dengan wawancara terhadap responden

sehingga mendapatkan jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya.

4. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian tidak hanya di Inspektorat Kota Medan saja tetapi Inspektorat di Kota lain agar mengetahui pengaruh kinerja auditor internal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Variabel yang digunakan sebatas Struktur Audit, *Locus of Control*, dan Pemahaman *Good Governance* sehingga kemungkinan masih banyak variabel lain yang memungkinkan masih mempengaruhi kinerja auditor internal.
2. Adanya keterbatasan penelitian dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2013). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Agoes, S. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Akbar, M.S., Anisma, Y., Surya, R.A.S. (2019) Pengaruh *Locus of Control*, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Independensi, Dan Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor. 6(1).
- Arens, A.Alvin, Elder, R. . B. (2010). *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Salemba Empat.
- Atriana Nining (2020). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Bowrin, A. R. (1998). Review and synthesis of audit structure literature. *Journal of Accounting Literature*, 17, 40.
- Budiman, P. S. (2016). *1 pengaruh struktur audit, locus of control, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pemerintah*.
- Djalil, M. A. (2002). Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Struktur Audit dan Prinsip Organisasional Terhadap Konflik dan Ambiguitas Peran. *Lembaga Penelitian Universitas Syah Kuala*, 5, 146–162.
- Fanani, Z., Hanif, R. A., & Subroto, B. (2008). Pengaruh struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 139–155.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Universitas Diponegoro.
- Ghufro M. Nur, R. R. (2010). *Teori - Teori Psikologi*. Ar Ruz Media.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Grasindo.
- Hidayat Pebuwardi, Endar Pituringsih, R. S. P. M. (2018). *Governance, Good Peran, Dan Ketidakjelasan Kinerja, Terhadap Pada, Auditor Ntb, Provinsi*. 7(4), 47–56.
- Hyatt, T. A., & Prawitt, D. F. (2001). Does congruence between audit structure and auditors' locus of control affect job performance? *The Accounting Review*, 76(2), 263–274.
- Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). 2010. *Good Corporate Governance Sebagai Budaya*. Jakarta.
- Iriansyah, I., Usman, H., & Duriani, D. (2020). Pengaruh Locus Of Control Dan Sikap Rekan Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(2).
- Juliandi, A. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Z. Fahrizal (ed.)). Umsu press.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Umsu Press.
- Kasni, Azza., Afrizal, Afrizal dan Wahyudi, Ilham. 2018. *Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Good Government Governance*

- Terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi)*. Jurnal Akuntansi & Keuangan UNJA, 3 (3).
- Kreitner, R. A. K. (2014). *Perilaku Organisasi* (1st ed.). Salemba Empat.
- Mangkunegara, A. A. A. . (2014). *Evaluasi Kineja Sumber Dya Manusia*. Refika Aditama.
- Mangkunegara, A. A. A. . (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusaha*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. ANDI.
- Maturidi, A. . (2016). *Analisis Pengaruh Independensi Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur)*.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Salemba Empat.
- Nurhayati, N. (2017). Peranan Good Governance Dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *Warta Dharmawangsa*, 51.
- Robbins, S dan Coutler, M. (2011). *Manajemen* (Sebelas). Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). Pearson Education.
- Ruhbaniah, Aluh (2017). Determinanan Kinerja Auditor Internal Pada Inspektorat Se-Pulau Lombok. 1,1.
- Sawyer, B. L. (2012). *Internal Auditing* (6th ed.). Institute of Internal Auditors.
- Shafira, N. (2019). *Universitas Sumatera Utara*.

- Sudiksa, I. W., & Utama, I. M. K. (2016). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Profesionalisme , Motivasi , Dan Kepuasan Kerja Sebagai Prediktor Kinerja Internal Auditor (Toyota Astra Motor Wilayah Bali) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) , Bali , Indonesia Perkembangan d. 16, 733–755.*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan RND.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian.* Alfabeta.
- Suhayati, E. & R. (2010). *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik.* Graha Ilmu.
- Sujana, E. (2012). *Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Kesesuaian Peran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal Inspektorat Pemerintah Kabupaten.* 2(2), 1–27.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* PT Mulia Kencana.
- Tugiman, H. (2005). *Standar Profesional Audit Internal.* PT Kanisius.
- Umam, K. dan V. A. (2018). *Corporate Action Pembentukan Bank Syariah.* Universitas Gajah Mada Express.
- Utomo, W. (2012). *Administrasi Publik Baru Indonesia.* Pustaka Pelajar.
- Widjaja Tunggal, A. (2013). *The Fraud Aduit : Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi.* Harvarindo.
- Widyastuti, N. (2017). *Pengalaman, Pengaruh Dan, Audit Control, Locus O F Perilaku, Terhadap Internal, Auditor Akuntansi.*